

Analisis Kakao Pekan Pertama Maret 2013

Kakao (4 Maret – 8 Maret 2013)

Pergerakan harga kakao di pasar internasional dalam pekan pertama Maret 2013 masih tertekan tipis dengan potensi menanjak. Harga kakao berjangka tergerus tipis ke level terendah 14 bulan hingga awal Maret 2013, pada spekulasi bahwa hujan di Pantai Gading, produsen terbesar di dunia, akan meningkatkan pasokan dan menambah stok. The US National Oceanic and Atmospheric Administration memperkirakan curah hujan berkisar 40 milimeter (1,6 inci) sampai 50 milimeter di sebagian besar Pantai Gading dan Ghana, petani kakao terbesar kedua, sampai dengan Maret 11. Pada bulan Februari, persediaan di gudang terpantau oleh ICE Futures AS melonjak 16 persen, terbesar dalam 11 bulan.

Pada transaksi Senin (4/3), harga kakao untuk pengiriman Mei 2013 turun 1,2 persen untuk berada di level \$ 2.056 per metrik ton jam 11:58 pagi di ICE di New York, harga penutupan terendah sejak 6 Januari 2012. Harga telah turun 8,1 persen tahun ini.

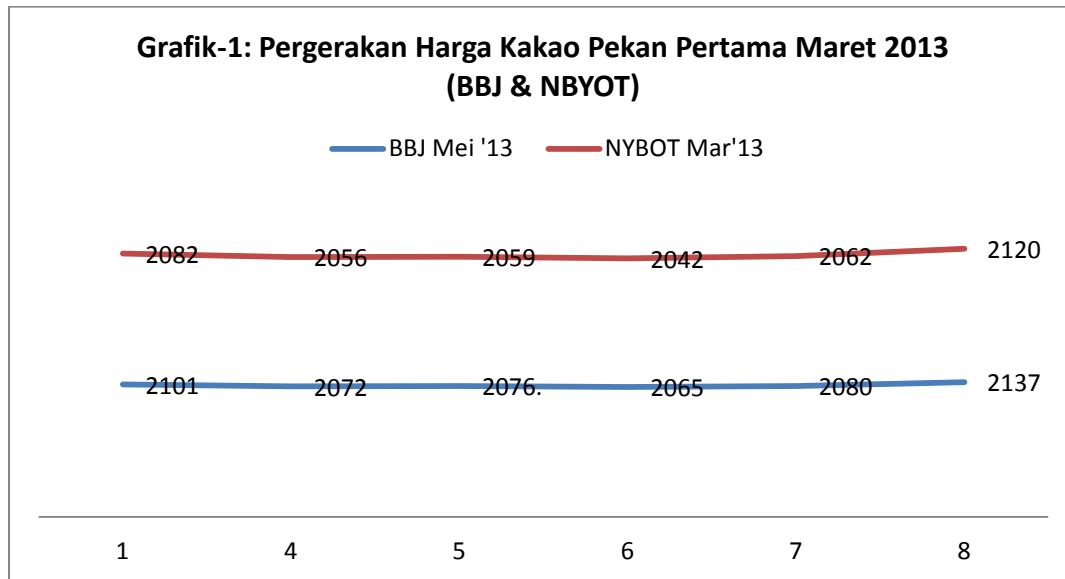
Sebagaimana kita ketahui, pada 1 Maret, International Cocoa Organization (ICO) memproyeksikan kekurangan 45.000 metrik ton dalam 12 bulan yang berakhir 30 September. Output di Pantai Gading diperkirakan sebesar 1,47 juta ton, turun dari 1.486.000 ton di tahun sebelumnya, dan produksi Ghana akan menjadi 820.000 ton, sebuah kelompok yang berbasis di London mengatakan.

ICO tampaknya terkonfirmasi kecurigaan bahwa telah terjadi gejolak di pasar untuk beberapa lama, harapan, awalnya untuk lebih sering didengar, bahwa defisit bisa berubah disekitar 100.000 ton, itu mungkin dianggap sudah terlalu tinggi

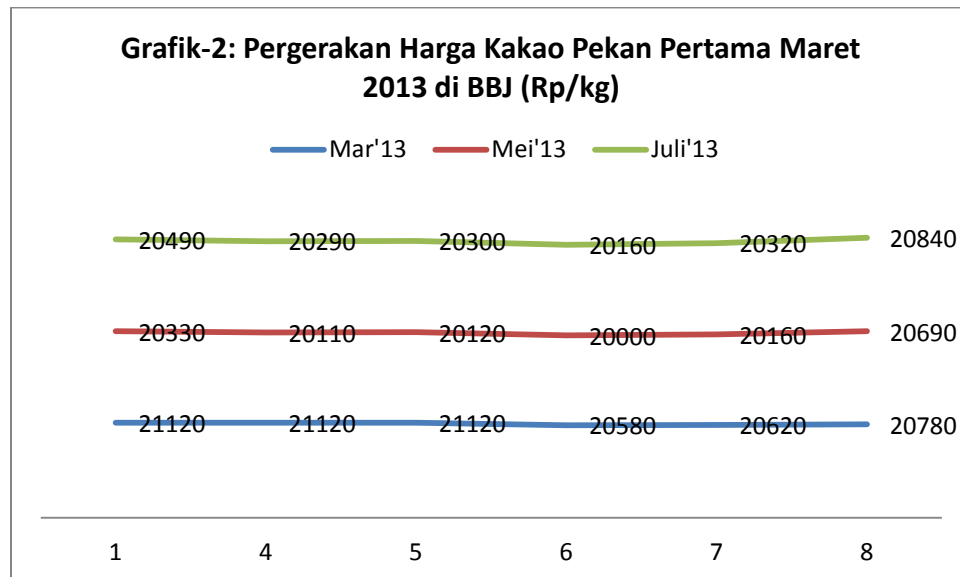
Hingga akhir pekan, Jum'at (8/3), harga kakao berjangka di ICE merosot ke level terendah, karena meningkatnya prospek pasokan. Akhirnya, untuk kontrak pengiriman Mei 2013, kakao di ICE turun \$ 2 atau 0,1 persen pada \$ 2.040 per ton pada 1156 GMT, setelah sebelumnya merosot ke \$ 2.034, level terendah untuk bulan kedua sejak Juni 2012. Para spekulasi mengatakan kombinasi dari cuaca yang kondusif mendukung pengembangan tanaman hingga pertengahan tahun di Afrika Barat dan peningkatan penjualan petani di Pantai Gading dan Ghana menyeret harga terperosok.

Sementara itu, di bursa Liffe, harga kakao untuk kontrak pelepasan Mei 2013, lebih rendah £1 dari pada £ 1.389 per ton. Ekspor produk kakao setengah jadi dari Pantai Gading mencapai 114.156 ton dari Oktober sampai Januari musim 2012/13 kakao, turun 3,4 persen dibandingkan dengan musim sebelumnya.

Kemudian di Nybot, dalam Grafik-1 terlihat harga kakao transaksi Senin (4/3) untuk kontrak pengiriman secepatnya (Maret 2013) berada pada level US\$2.056/ton kemudian sedikit menanjak hingga pada penutupan Jum'at (8/3) harga berada pada level US\$2.120/ton. Sementara di Bursa Bejangka Jakarta (BBJ) untuk kontrak pelepasan Mei 2013 pada Senin (4/3) berada pada level US\$2.076/ton kemudian menanjak hingga pada penutupan Jum'at (8/3) harga berada pada level US\$2.137/ton



Sementara itu, untuk transaksi di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) dalam kurs rupiah, harga kakao diperdagangkan pada Senin (4/3) berada pada level Rp21.120 per kg untuk pengiriman Maret 2013 kemudian harga tertekan hingga pada penutupan Jum'at (8/3) harga berada pada level Rp2.078/kg. Namun, untuk kontrak pengiriman Mei dan Juli 2013, harga terangkat tipis (**lihat Garfik-2**)



Sementara itu, di sentra produksi kakao dalam negeri, harga komoditi kakao kian memperlihatkan posisi yang sangat mengagetkan petani dan pedagang terutama untuk perdagangan secepatnya pada awal Maret 2013. Harga komoditi ekspor itu jatuh hingga posisi terendah yakni level Rp21.000 per kilogram. Anjloknya harga salah satu komoditi andalan masyarakat Luwu Raya itu, terjadi semenjak dua pekan terakhir ini. Sebelumnya yang

menembus level Rp26.500 per kilogram, mengalami penurunan hingga ke level Rp21.000 per kilogram, Selasa (2/3).

.
Sudah dua pekan terakhir ini harga turun terus, kata sejumlah pedagang dalam Kota Palopo. Menurut pedagang, anjloknya harga itu tidak diketahui secara pasti penyebabnya. "Tidak ada penjelasan dari eksportir kenapa mereka menurunkan harga," kata Wawan, salah seorang pedagang kakao, sembari menyebutkan bahwa turunnya harga itu hanya merupakan permainan para eksporti luar. Kondisi harga yang begitu mengagetkan tersebut sepanjang tahun 2013 ini, dipredikasikan ikut menjadikan semangat petani menurun.